PROSIDING
SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023
"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdi di Era 5.0"
LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Pembuatan Aksesoris Jilbab dari Kain Perca pada Remaja Putri di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara

Syarifah Suryana[1], St. Aisyah[2], Andi Nur Maida[3]
[123]*Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar*

Abstrak – Limbah kain perca merupakan limbah organik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah ini sering menjadi permasalahan karena biasanya hanya dibiarkan menumpuk atau kemudian dibakar sehingga akan menjadi pencemaran lingkungan Oleh karena itu diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika. Remaja putri di Desa Tamasaju sehari-hari berpenampilan mengenakan jilbab. Penampilan dalam berjilbab perlu diimbangi dengan penggunaan aksesorisnya, sehingga kebutuhan akan aksesoris jilbab pun semakin meningkat serta dapat menjadi sumber penghasilan. Persoalan yang dihadapi adalah remaja putri di Desa Tamasaju belum memiliki pengetahuan dan keterampilan sehingga perlu diberikan solusi pemecahan yakni melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan yaitu: "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Jilbab" Khalayak sasaran kegiatan ini adalah remaja putri di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Pelatihan, Aksesoris Jilbab, Kain Perca.

Abstract – Patchwork waste is organic waste that is difficult for the environment to decompose. This waste often becomes a problem because it is usually just left to pile up or then burned so that it becomes environmental pollution. Therefore, it is necessary to reuse patchwork waste into products that have marketability and aesthetic value. Young women in Tamasaju Village wear the hijab every day. The appearance of wearing a hijab needs to be balanced with the use of accessories, so that the need for hijab accessories is increasing and can become a source of income. The problem faced is that young women in Tamasaju Village do not yet have the knowledge and skills, so a solution needs to be provided, namely carrying out community service by providing training, namely: "Training in Making Hijab Accessories." The target audience for this activity is young women in Tamasaju Village, North Galesong District, Takalar Regency. South Sulawesi.

Keywords: Training, Hijab Accessories, Patchwork.

I. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Desa Tamasaju merupakan salah satu desa yang terletak di tengah Kecamatan Galesong Utara yang berjarak 20 km dari kota Makassar. Secara geografis letak Desa Tamasaju sangat strategis karena diapit oleh dua Desa, yaitu Desa Bontosunggu di sebelah selatan dan Kelurahan Bontolebang disebelah Utara.

Kondisi Pendidikan di Desa Tamasaju terbilang masih cukup rendah dikarenakan banyak remaja putri yang putus sekolah dan tidak melanjutkan pendidikannya. Sehari-hari para remaja putri yang tidak bekerja dan putus sekolah hanya tinggal di rumah dan tidak melakukan kegiatan bernilai ekonomi. Tingkat pernikahan dini di Desa Tamasaju juga sangat tinggi dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak memungkinkan.

Remaja putri di Desa Tamasaju tidak mempunyai keterampilan dan pengetahuan, Oleh karena itu, sesekali para remaja diarahkan untuk berkumpul melakukan kegiatan bersama yang sesuai dengan Program Pokok PKK yang mana pada poin 9 adalah program Kelestarian Lingkungan Hidup (Semarang, 2021). Program ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan lingkungan, remaja putri di Desa Tamasaju biasanya melakukan kegiatan memberikan penyuluhan sederhana terkait kebersihan lingkungan yang bebas dari sampah ataupun limbah.

Limbah kain perca merupakan limbah organik yang sulit diurai oleh lingkungan. Limbah ini sering menjadi permasalahan karena biasanya hanya dibiarkan menumpuk atau kemudian dibakar sehingga akan menjadi pencemaran lingkungan

karena menimbulkan asap dan gas yang tidak baik untuk kesehatan (Alvi Syafaah, 2021). Oleh karena itu diperlukan adanya pemanfaatan kembali limbah kain perca tersebut menjadi produk-produk yang memiliki daya jual dan nilai estetika. Contoh hasil produk daur ulang kain perca yaitu kerajinan tangan dan produk *fashion* (Suryana, 2022).

Remaja putri di Desa Tamasaju sehari-hari berpenampilan mengenakan jilbab. Penampilan dalam berjilbab perlu diimbangi dengan penggunaan aksesorisnya karena pada dasarnya wanita memerlukan aksesoris untuk menunjang penampilan, sehingga kebutuhan akan aksesoris jilbab pun semakin meningkat serta dapat menjadi sumber penghasilan. Berangkat dari analisis situasi tersebut, limbah kain perca yang tidak digunakan dapat dibuat menjadi aksesoris.

Persoalan yang dihadapi adalah remaja putri di Desa Tamasaju belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat aksesoris jilbab dari kain perca. Oleh karena itu, perlu diberikan solusi pemecahan yakni melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan yaitu: "Pelatihan Pembuatan Aksesoris Jilbab" Khalayak sasaran kegiatan ini adalah remaja putri di Desa Tamasaju, Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan.

B. Permasalahan Mitra

Sejalan dengan analisis situasi yang telah diuraikan, maka permasalahan mitra dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mitra kurang memiliki pengetahuan tentang cara memanfaatkan kain perca.
2. Mitra belum mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris jilbab.
3. Mitra belum memiliki keterampilan membuat aksesoris jilbab dari kain perca.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk menyelesaikan permasalahan mitra, maka dilakukuan penerapan IPTEK dalam bentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada mitra, dengan rincian kegiatan sebagai berikut

Memberikan Pelatihan Program PKM bagi remaja putri di Desa Tamasaju agar lebih produktif sehingga dapat menambah penghasilan keluarga dengan Memberikan Pelatihan Pembuatan Aksesoris Jilbab dari Kain Perca, yaitu :

1. Memberikan pengetahuan tentang cara memanfaatkan kain perca.
2. Memberikan pengenalan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris jilbab.
3. Memberikan keterampilan membuat aksesoris jilbab dari kain perca.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek secara langsung untuk meningkatkan keterampilan dalam membuat aksesoris jilbab dari kain perca sehingga dapat menjadi sumber pendapatan dalam rumah tangga. Dalam pelatihan atau penyuluhan tersebut, metode yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek secara langsung pembuatan aksesoris jilbab dari kain perca.

Pelaksanaan pelatihan ini di bawah tanggung jawab pelaksana pengabdian pada masyarkat yang terkoordinir oleh LPM UNM yang terdiri dari kegiatan :

A. Memberikan Pengetahuan tentang Cara Memanfaatkan Kain Perca.

Pada tahap ini dijelaskan materi dan pengetahuan tentang cara memanfaatkan kain perca, serta bahaya limbah kain perca bagi lingkungan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

Gambar 1. Memberi Pengetahuan Cara Memanfaatkan Perca Kain

B. Memberikan Pengenalan tentang Alat dan Bahan yang digunakan dalam Pembuatan Aksesoris Jilbab.

Pada tahapan ini, mitra diperlihatkan serta diberi penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris jilbab, mulai

dari alat yang dibuthkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembuatan aksesoris jilbab, seperti gunting, jarum dan alat lem tembak. Serta bahan yang dibutuhkan yaitu kain perca, garniture / hiasan, benang jahit, peniti bros dan lem lilin untuk merekatkan hiasan.

Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan

C. Memberikan Pelatihan dan Pendampingan Membuat Aksesoris Jilbab dari Kain Perca kepada Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdi melatih dan mendampingi mitra dalam membuat aksesoris jilbab dari kain perca.

Gambar 3. Suasana Pelatihan Tahap Menjelujur Bahan

Adapun tahap pelatihan terdiri dari :

1. Dimulai dari tahap menggunting;
2. Memasukkan benang ke dalam jarum;
3. Menjahit jelujur pinggiran kain untuk dikerut sehingga menjadi kelopak hiasan;
4. Menjahit dan menyatukan beberapa kelopak hingga membentuk bunga;
5. Memberi *garniture* / hiasan berupa mutiara dan *beads*;
6. Menempelkan hiasan bunga yang telah jadi dengan peniti bros menggunakan lem tembak lilin.

Gambar 4. Suasana Pelatihan Tahap Menjahit dan Menyatukan Hiasan Kelopak

Gambar 5. Suasana Pelatihan Tahap Membentuk Bunga dan memberi *Garniture*

Gambar 6. Foto Bersama Setelah Pelatihan

Gambar 7. Foto Bersama didampingi Oleh Kepala Desa Tamasaju

IV. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan aksesoris jilbab dari kain perca yang diadakan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara berfokus kepada memberikan pengetahuan tentang cara memanfaatkan kain perca, mengenalkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan aksesoris jilbab serta memberikan keterampilan membuat aksesoris jilbab dari kain perca.
2. Pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
3. Peserta kegiatan sangat antusias dan terbantu dengan adanya kegiatan ini karena peserta mendapatkan tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan pembuatan aksesoris jilbab dari kain perca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutanya ucapan terimakasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar serta Kepala Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara, khususnya kepada masyarakat remaja putri Galesong Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Alvi Syafaah. (2021). Pelatihan Kerajinan Kain Perca sebagai Inovasi Peningkatan Ekonomi di Desa Patihan Kidul. *Prodimas Prosiding Pengabdian Masyarakat, 1*.

Semarang. (2021). *10 Program Pokok PKK*. Retrieved from Semarang: https://pkk.semarangkota.go.id

Suryana, S. (2022). Jaket Tas Motif Tenun Rongkong menggunakan Perca Kain dengan Teknik Aplikasi. *Jurnal Pesona, 2*(1), 22-26.